



Ribuan Anak di DIY Terpapar Covid-19

JOGJA—Ribuan anak di DIY terpapar Covid-19 sejak pandemi melanda Bumi Mataram.

Ujang Hasanudin, Leleng Padmaretri, & Abdul Hamid Razak
redaksi@harianjogja.com

► Tempat paling aman untuk anak adalah tetap di dalam rumah.

► Di Kabupaten Sleman, sedikitnya 500 anak usia 0-17 tahun terkonfirmasi positif Covid-19 selama bulan ini.

Dinas Kesehatan DIY meminta orang tua tidak membawa anak-anak ke luar rumah saat beraktivitas selama pandemi Covid-19 ini. Berdasarkan catatan Dinkes DIY ada ribuan anak yang terpapar Covid-19 sejak pandemi melanda DIY pada Maret 2020 hingga menjelang akhir Juni 2021 ini.

Kepala Dinkes DIY, Pembajun Setyaningastutie, mengatakan imbauan anak-anak untuk tetap berada di rumah dalam pengawasan orang tua selama masa pandemi sudah berkali-kali disampaikan oleh Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI).

Menurut dia tempat paling aman bagi anak adalah tetap di dalam rumah. Namun fakta di lapangan, Dinkes masih menemukan anak sering diajak beraktivitas di luar rumah oleh orang tuanya. "Beberapa kali vaksinasi Covid-19 massal saya masih melihat yang divaksin bapak dan ibu, tapi anaknya dibawa, enggak pakai masker pula," ucap Pembajun. Pembajun mengatakan anak-anak di DIY

yang terkonfirmasi positif Covid-19 terus bertambah dari bulan ke bulan dan puncaknya terjadi pada Juni ini di tengah tren penularan Covid-19 yang kian masif sepekan terakhir.

Dinkes mencatat ada 3.227 anak usia 0-10 tahun yang positif Covid-19. Sementara usia 10-20 tahun 5.554 anak yang terpapar Covid-19 sejak pandemi melanda DIY pada Maret 2020 lalu. Namun khusus anak usia 0-18 tahun selama 2021 ini terdapat 6.008 anak yang terpapar Covid-19.

Tertinggi penularan ada pada Januari dan Juni 2021 ini. Januari lalu ada 1.031 anak yang terpapar Covid-19. Angka menurun di Februari sebanyak 619 anak, Maret 783 anak, April 598 anak, Mei 926 anak, dan Juni 2.051 anak. "Imbauan IDAI anak tak boleh dibawa keluar pada masa seperti ini apalagi penularan [Covid-19] meningkat, anak rentan. Makanya IDAI juga meminta menunda pembelajaran tatap muka," ujar Pembajun. Di Kabupaten Sleman, sedikitnya 500 anak usia 0-17 tahun terkonfirmasi positif Covid-19 selama Juni. Jumlah tersebut dimungkinkan lebih tinggi dikarenakan laporan data pasien yang dikeluarkan Dinkes tidak lengkap.



► Halaman 6

KEMATIAN ANAK AKIBAT COVID-19 DI INDONESIA TERTINGGI DI DUNIA

Anak-anak banyak yang terpapar Covid-19 seiring naiknya persebaran virus Corona di Indonesia. Kementerian Kesehatan menyebut varian Delta yang sudah menyebar di sejumlah wilayah juga banyak menyerang anak-anak dan kaum muda.

Gejala Klasik Covid pada Anak



KELELAHAN

Menurut data dari Covid Symptom Study App, kelelahan adalah gejala paling umum yang dialami anak-anak dengan virus Corona.

SAKIT KEPALA

Sakit kepala adalah gejala paling umum kedua yang ditemukan pada anak-anak, menurut Covid Symptom Study App.



SAKIT PERUT

Studi BMJ menemukan bahwa gejala gastrointestinal seperti diare, dan kram perut sering terjadi pada anak-anak yang dites positif Covid-19.

Kasus Covid-19 pada Anak di Indonesia

TERTINGGI

Ikatan Dokter Anak Indonesia menyebut, kematian anak-anak akibat Covid-19 di Indonesia tertinggi di dunia.

12,5%

Data konfirmasi kasus positif Covid-19 pada anak usia 0-18 tahun di Indonesia mencapai 12,5%.

3%-5%

Tingkat kematian pasien anak atau *case fatality rate* di Tanah Air mencapai 3% sampai 5%.

BALITA

Sebanyak 50% dari kasus Covid-19 pada anak-anak yang meninggal dunia, separuhnya atau 50%-nya adalah anak balita.

Anak Positif Covid-19 di DIY dalam Angka

3.227 Anak

Jumlah anak usia 0-10 tahun yang positif Covid-19 di DIY selama Pandemi.

5.554

Jumlah anak usia 10-20 tahun di DIY yang terpapar Covid-19 sejak pandemi melanda DIY pada Maret 2020 lalu.

6.008

Anak usia 0-18 tahun terpapar Covid-19 selama 2021 saja.

Grafis: Harian Jogja/THI M. | Sumber: Dinkes DIY/Suara/Liputan

Ribu-an Anak...

Laporan data pasien yang tidak dilengkapi data usia pasien masing-masing pada 19, 20, dan 23 Juni. Sementara Dinkes Sleman mengaku tidak memiliki data jumlah anak di Sleman yang terpapar Covid-19. "Belum ada data khusus Covid anak," ujar Kepala Dinkes Sleman Joko Hastaryo, Jumat.

Berdasarkan data harian kasus Covid-19 di Sleman, jumlah kasus anak yang terpapar Covid-19 terjadi pada 23 Juni. Jumlah kasus mencapai 65 kasus. Sepekan sebelumnya, rata-rata kasus anak yang menjadi penyintas sebanyak 30-an orang. Lonjakan kasus anak terpapar Covid-19 ini, kata Joko seiring masifnya *tracing* yang dilakukan Dinkes.

"Rata-rata mereka tertular dari orang dekat. Bisa orang tua atau anggota keluarga lainnya," ujar Joko.

Oleh karenanya, ia meminta para orang tua untuk tetap mengingatkan anak-anak mereka agar menerapkan prokes. Tujuannya agar bisa mencegah jumlah kasus paparan Covid-19. Belum lagi kejadian penularan, baik di lingkungan keluarga maupun antartetangga.

"Ya kami memahami pandemi sudah membuat masyarakat sudah membuat masyarakat jenuh menerapkan prokes. Namun kami ingatkan tidak boleh jenuh, yang habis divaksin juga tetap menerapkan prokes karena vaksin hanya bagian dari memutus penularan Corona," katanya.

Belum Divaksin

Epidemiolog UGM, Bayu Satria Wiratama menuturkan belum mengetahui penyebab pasti banyaknya kasus Covid-19 pada anak, apakah ada keterkaitan dengan varian Covid-19 yang baru atau tidak. Namun, faktor anak-anak yang belum menerima vaksin bisa jadi penyebab kasus Covid-19 pada anak meningkat akhir-akhir ini.

"Alasan khususnya belum diketahui, tapi kemungkinan karena anak-anak belum divaksin.

Sementara orang dewasa sudah divaksin," kata dia.

Untuk itu, langkah memberikan vaksinasi kepada anak perlu dilakukan. Meski saat ini masih menunggu hasil uji klinis.

Bayu juga merekomendasikan pengunduran jadwal pembelajaran tatap muka bagi anak usia sekolah karena kasus Covid-19 tengah meningkat tinggi.

Di samping itu, orang tua dan pihak lain di sekeliling anak-anak juga harus taat protokol kesehatan untuk melindungi anak-anak. "Anak terutama bayi dan anak balita biasanya kan jarang aktivitas jauh. Jadi kepatuhan orang di sekitarnya lebih penting lagi untuk melindungi mereka," ujarnya.

Kendati demikian, anak-anak juga diharapkan bisa mulai dilatih untuk taat protokol kesehatan. Misalnya, anak usia sekolah mulai perlu dilatih menggunakan masker dan rajin cuci tangan. "Kan ada masker untuk anak. Kalau bayi memang susah. Opsinya, jangan bawa bayi ke tempat umum dan harus disiplin [prokes] jika ada bayi," katanya.

Menurutnya, penggunaan masker sebenarnya masih aman, selama tidak ada gangguan pemasangan pada anak. Jika tidak, opsi pemakaian *faceshield* juga bisa dipilih.

"Tapi yang paling penting adalah konsistensi pemakaian, tidak lepas pasang," ujarnya.

Ketua Pokja Genetik Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan (FKMK) UGM, Gunadi, masih menunggu hasil penelitian terkait dengan sampel kasus Covid-19 pada anak untuk menentukan apakah kasus tersebut disebabkan oleh varian baru atau yang lainnya.

Gunadi juga menuturkan sejauh ini masih belum ada vaksin untuk anak di Indonesia karena BPOM belum mengeluarkan rekomendasi pemakaian atau *Emergency Use Authorization* (EUA) terhadap sejumlah vaksin yang beredar di Indonesia terkait keamanannya pada anak.

"Vaksin Sinovac itu bisa untuk usia 3-17 tahun. Tapi di Indonesia belum keluar EUA dari BPOM, maka belum digunakan. Vaksin lainnya di atas 12 tahun juga bisa. Tapi memang tiap negara memiliki aturan dari BPOM-nya masing-masing," kata Gunadi dalam diskusi daring di kanal RSUP Prof. Dr. Sardjito, Jumat.

Bangsai Anak

Direktur RSUD Wonosari Heru Sulistyowati mengaku sempat menyediakan ruang perawatan khusus anak-anak di ruangan Dahlia. Tempat ini memiliki kapasitas 18 tempat tidur.

Namun, karena jumlah pasien positif Covid-19 yang didominasi orang dewasa ke atas, ruangan tersebut terpaksa digunakan merawat untuk umum. "Berhubung pasien Covid-19 dewasa melonjak, maka ruang Dahlia digunakan," katanya.

Saat ini, kata Heru, ada satu pasien anak yang dinyatakan positif dan tiga anak merupakan pasien *suspect*. "Ya kami rawat di ruang Dahlia bersama dengan pasien dewasa," katanya.

Meski bercampur dalam satu ruangan, ia sudah memerintahkan kepada tim medis untuk membuat pengaturan agar ada jarak antara pasien dewasa dan anak-anak.

Juru Bicara Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Bantul, Sri Wahyu Joko Santosa, menjelaskan dari total kasus positif Covid-19 per Kamis (24/6) sebanyak 18.540 orang, jumlah pasien anak-anak yang terpapar Covid-19 tidak sampai 5%.

"Memang cukup banyak, tetapi tidak sampai lima persen dari total keseluruhan," katanya.

Adapun untuk perawatan pasien anak-anak yang terpapar Covid-19, kata Oki—panggilan akrab Sri Wahyu Joko Santosa, biasanya menjalani isolasi dan perawatan bersama dengan keluarga lainnya di selter.

"Untuk yang di rumah sakit, ada ICU anak juga, seperti di RSPS," ujar Oki. (Jumali & David Kurniawan)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 13 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005